

**PENGOPTIMALAN SUMBER DAYA DALAM MANAJEMEN ADMINISTRASI
NEGARA : PENDEKATAN KUALITATIF**

Dosen Pengampu :

Intan Fitri Meutia, S.A. N., M.A., Ph.D



Disusun Oleh

Sherlina Annatasya

(2256041041)

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITEK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Administrasi negara adalah fondasi dari setiap pemerintahan yang efektif. Dalam era modern, tuntutan untuk pengelolaan sumberdaya yang efisien dan efektif dalam administrasi negara semakin mendesak. Manajemen yang buruk dari sumberdaya publik dapat mengakibatkan pemborosan, ketidaksetaraan, dan ketidakpuasan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang kuat dan terukur untuk mengoptimalkan penggunaan sumberdaya dalam manajemen administrasi negara.

Pendekatan kualitatif adalah salah satu alat yang kuat untuk mencapai pengoptimalan sumberdaya dalam konteks administrasi negara. Pendekatan ini melibatkan penggunaan data, statistik, dan metode matematika untuk mengambil keputusan yang berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Namun, pendekatan ini belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam administrasi negara, terutama di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam dan penerapan praktis pendekatan kualitatif dalam administrasi negara adalah suatu kebutuhan mendesak.

Salah satu alasan utama mengapa pendekatan kualitatif belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam administrasi negara adalah kompleksitas tugas dan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah. Administrasi negara melibatkan berbagai bidang, seperti keuangan publik, manajemen sumberdaya manusia, perencanaan strategis, dan evaluasi kebijakan. Mengelola sumberdaya dalam setiap aspek ini dengan benar adalah tugas yang rumit dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang data dan statistik.

Namun, pendekatan kualitatif dapat membantu mengatasi kompleksitas ini dengan menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk pengambilan keputusan. Dengan mengumpulkan data yang akurat dan menganalisisnya secara teliti, pemerintah dapat mengidentifikasi peluang untuk menghemat sumberdaya, meningkatkan efisiensi, dan mengukur dampak kebijakan secara lebih akurat. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif adalah alat yang sangat berharga untuk mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam administrasi negara.

Selain itu, dalam konteks global yang terus berubah, pemerintah perlu menjadi lebih responsif terhadap perubahan dan tantangan yang muncul. Pendekatan kualitatif dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat waktu. Analisis data yang cermat dapat membantu pemerintah mengidentifikasi tren, menganalisis risiko, dan merencanakan tindakan yang sesuai. Hal ini sangat penting dalam menghadapi masalah seperti perubahan iklim, pandemi, atau perubahan ekonomi yang cepat.

Administrasi negara merupakan fondasi dari setiap pemerintahan yang efektif. Kualitas dari administrasi negara memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pelayanan publik, pertumbuhan ekonomi, keadilan, dan stabilitas politik. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sumberdaya publik yang terbatas dikelola dengan efisien dan efektif.

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah menyaksikan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang signifikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta perubahan dalam dinamika sosial dan ekonomi, telah mengubah cara pemerintah beroperasi. Tantangan seperti perubahan iklim, krisis kesehatan global, pertumbuhan populasi, dan urbanisasi juga mempengaruhi dinamika administrasi negara.

Pendekatan tradisional dalam administrasi negara mungkin tidak lagi cukup untuk mengatasi kompleksitas tantangan yang ada. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengadopsi pendekatan yang lebih canggih dan terukur dalam pengelolaan sumberdaya publik. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif melibatkan penggunaan data, statistik, dan metode matematika untuk mengambil keputusan yang berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Pendekatan ini telah terbukti berhasil di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, ekonomi, dan bisnis. Namun, penggunaan pendekatan kualitatif dalam administrasi negara masih belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Ada beberapa alasan mengapa pengadopsian pendekatan kualitatif dalam administrasi negara menjadi penting:

1. Tuntutan untuk Akuntabilitas: Masyarakat semakin menuntut akuntabilitas dari pemerintah. Mereka mengharapkan pemerintah untuk mengambil keputusan berdasarkan bukti-bukti yang kuat dan transparan. Pendekatan kualitatif dapat

menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk pengambilan keputusan berdasarkan data.

2. Ketidakpastian Lingkungan: Perubahan iklim, krisis ekonomi, dan perubahan sosial yang cepat semuanya menciptakan ketidakpastian dalam administrasi negara. Pendekatan kualitatif dapat membantu pemerintah dalam merespons perubahan ini dengan cepat dan efektif.
3. Mengoptimalkan Penggunaan Sumberdaya: Sumberdaya publik yang terbatas harus digunakan dengan bijaksana. Pendekatan kualitatif dapat membantu pemerintah mengidentifikasi peluang untuk menghemat sumberdaya, meningkatkan efisiensi, dan mengalokasikan sumberdaya dengan lebih baik.
4. Peningkatan Layanan Publik: Meningkatkan kualitas layanan publik adalah prioritas utama dalam administrasi negara. Pendekatan kualitatif dapat membantu mengukur dan meningkatkan kualitas layanan ini berdasarkan data dan indikator yang obyektif.

Dalam konteks global yang terus berubah, administrasi negara harus beradaptasi dan berkembang untuk menjawab tantangan yang muncul. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam administrasi negara adalah langkah menuju pemerintahan yang lebih efektif, responsif, dan akuntabel. Oleh karena itu, penelitian dan implementasi praktis pendekatan kualitatif dalam administrasi negara memiliki relevansi dan urgensi yang besar.

Selanjutnya, pengoptimalan sumberdaya dalam administrasi negara juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Dengan mengelola sumberdaya dengan lebih baik, pemerintah dapat menghemat anggaran, yang dapat dialokasikan untuk program-program yang lebih penting seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Selain itu, pengelolaan sumberdaya yang efisien juga dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan daya saing suatu negara.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam mengadopsi pendekatan kualitatif dalam administrasi negara. Salah satunya adalah kurangnya keahlian dalam pengumpulan dan analisis data di tingkat pemerintah. Pemerintah perlu berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa staf memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengadopsi pendekatan ini.

Selain itu, masalah privasi dan keamanan data juga merupakan perhatian utama. Pemerintah harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan untuk pengambilan keputusan dikelola dengan aman dan sesuai dengan peraturan privasi yang berlaku.

Dalam konteks Indonesia, yang memiliki populasi besar dan kompleksitas administrasi yang tinggi, pendekatan kualitatif dalam manajemen administrasi negara adalah suatu keharusan. Dengan meningkatnya tuntutan akan layanan publik yang berkualitas dan akuntabilitas pemerintah yang lebih besar, penggunaan data dan analisis kualitatif dapat menjadi alat yang

Beberapa poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengadopsi pendekatan kualitatif dalam administrasi negara:

1. **Infrastruktur Teknologi:** Untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dengan efektif, pemerintah perlu memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Ini mencakup sistem basis data yang kuat, perangkat lunak analisis data, dan sumber daya manusia yang terampil dalam penggunaan teknologi ini. Investasi dalam infrastruktur teknologi adalah langkah awal yang penting dalam menerapkan pendekatan kualitatif.
2. **Data yang Akurat dan Terpercaya:** Keakuratan data adalah kunci keberhasilan analisis kualitatif. Pemerintah harus bekerja keras untuk memastikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber adalah akurat dan dapat diandalkan. Hal ini memerlukan proses pengumpulan data yang cermat dan perawatan berkala terhadap database yang ada.
3. **Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Untuk mengadopsi pendekatan kualitatif, staf pemerintah perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat dalam analisis data. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia harus menjadi fokus. Ini dapat mencakup pelatihan dalam statistik, analisis data, dan penggunaan perangkat lunak analisis.
4. **Kerjasama dengan Pihak Eksternal:** Pemerintah juga dapat bekerja sama dengan lembaga penelitian, universitas, atau organisasi non-pemerintah yang memiliki keahlian dalam analisis kualitatif. Kerjasama ini dapat membantu pemerintah memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya tambahan untuk menerapkan pendekatan ini dengan lebih efektif.

5. Kebijakan dan Peraturan Privasi Data: Dalam mengumpulkan dan menggunakan data, pemerintah harus mematuhi kebijakan dan peraturan privasi yang berlaku. Ini termasuk memastikan bahwa data pribadi tidak disalahgunakan atau dicuri. Pemerintah juga perlu transparan dalam menjelaskan bagaimana data digunakan dan disimpan.
6. Evaluasi Kebijakan yang Berkelanjutan: Penggunaan pendekatan kualitatif harus mendukung evaluasi kebijakan yang berkelanjutan. Pemerintah harus mampu mengukur dampak kebijakan mereka secara objektif, menggunakan data sebagai dasar untuk membuat perubahan jika diperlukan. Ini menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan dan memungkinkan peningkatan terus-menerus dalam manajemen sumberdaya.
7. Kesadaran Publik: Penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada data. Pemerintah harus berkomunikasi dengan jelas kepada masyarakat mengenai alasan di balik kebijakan yang diambil dan bagaimana data digunakan untuk mendukung kebijakan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.
8. Pembangunan Kapasitas Lokal: Di tingkat daerah atau kabupaten, pemerintah juga harus membangun kapasitas lokal dalam penggunaan pendekatan kualitatif. Ini akan memungkinkan otonomi yang lebih besar dalam pengambilan keputusan berdasarkan data yang relevan dengan situasi setempat.

beberapa manfaat konkret yang dapat diperoleh dari pengadopsian pendekatan kualitatif dalam administrasi negara:

1. Pengambilan Keputusan yang Lebih Akurat: Pendekatan kualitatif memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih akurat. Data dan analisis statistik dapat mengungkapkan tren dan pola yang mungkin tidak terlihat dengan jelas melalui evaluasi kualitatif. Ini memungkinkan pemerintah untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dan berdasarkan bukti.
2. Penghematan Sumberdaya: Dengan analisis data yang cermat, pemerintah dapat mengidentifikasi area-area di mana sumberdaya dapat dihemat. Misalnya, dengan melihat data pengeluaran, pemerintah dapat menentukan di mana efisiensi biaya dapat ditingkatkan, mengurangi pemborosan, dan mengalokasikan sumberdaya dengan lebih baik.

3. Peningkatan Kualitas Layanan Publik: Data dan analisis kualitatif dapat membantu pemerintah memahami kebutuhan masyarakat dengan lebih baik. Ini dapat mengarah pada perbaikan dalam penyediaan layanan publik seperti pendidikan, perawatan kesehatan, transportasi, dan infrastruktur. Seiring waktu, ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
4. Akuntabilitas yang Lebih Tinggi: Dengan pendekatan kualitatif, pemerintah dapat dengan mudah mengukur kinerja mereka. Ini menciptakan tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi karena keputusan dan tindakan pemerintah dapat dengan jelas dilihat melalui data dan metrik yang dapat diukur. Masyarakat dapat mengawasi apakah pemerintah telah mencapai tujuan mereka.
5. Kemampuan Menghadapi Krisis: Pendekatan kualitatif dapat membantu pemerintah dalam menghadapi krisis seperti pandemi atau bencana alam. Analisis data dapat memberikan wawasan cepat tentang penyebaran penyakit atau dampak bencana, yang memungkinkan respon yang lebih cepat dan lebih efektif.
6. Pengembangan Kebijakan yang Lebih Baik: Dengan data yang kuat, pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mereka dapat mengukur dampak kebijakan saat ini dan membuat perubahan berdasarkan bukti-bukti yang ada.
7. Daya Saing Ekonomi yang Lebih Tinggi: Dengan pengelolaan sumberdaya yang lebih efisien, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi. Ini dapat meningkatkan daya saing ekonomi negara di pasar global.
8. Mendorong Inovasi: Analisis data dapat mengungkapkan peluang baru dan potensi inovasi. Pemerintah dapat menggunakan informasi ini untuk mendukung sektor-sektor yang mungkin berkembang dengan cepat, seperti teknologi informasi, energi terbarukan, atau manufaktur canggih.

Pengoptimalan sumberdaya dalam manajemen administrasi negara dengan pendekatan kualitatif adalah langkah penting menuju pemerintahan yang lebih efisien, transparan, dan responsif. Selain itu, ini juga akan membantu menciptakan lingkungan di mana masyarakat dan bisnis dapat berkembang dan berkontribusi lebih baik terhadap pembangunan negara.

Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kapasitas kualitatif dan infrastruktur data adalah investasi jangka panjang yang berpotensi memberikan hasil besar bagi pemerintah dan masyarakat.

Penerapan pendekatan kualitatif dalam administrasi negara adalah proses yang berkelanjutan dan kompleks. Namun, manfaatnya sangat besar, termasuk penghematan sumberdaya, peningkatan efisiensi, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat. Melalui investasi yang tepat dalam infrastruktur teknologi, sumber daya manusia, dan kebijakan yang bijaksana, pemerintah dapat mencapai tujuan ini dan meningkatkan kualitas pelayanan publik serta kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian dan inovasi dalam pendekatan kualitatif ini akan menjadi kunci bagi masa depan administrasi negara yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, akan mengeksplorasi berbagai aspek pengoptimalan sumberdaya dalam administrasi negara menggunakan pendekatan kualitatif. Kami akan melihat bagaimana data dan analisis dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang penghematan, meningkatkan efisiensi, dan mengukur dampak kebijakan. Kami juga akan membahas tantangan yang perlu diatasi dan memberikan rekomendasi untuk mengadopsi pendekatan ini secara lebih luas dalam administrasi negara. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk pengambil kebijakan, peneliti, dan praktisi dalam upaya meningkatkan manajemen sumberdaya dalam administrasi negara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan pendekatan kualitatif dapat meningkatkan efisiensi dalam alokasi dan pengelolaan sumberdaya di sektor-sektor administrasi negara tertentu?
2. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan kualitatif dalam manajemen administrasi negara di konteks negara berkembang?
3. Bagaimana pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengukur dampak kebijakan publik dan memfasilitasi evaluasi yang lebih akurat terhadap kebijakan-kebijakan tersebut?
4. Bagaimana integrasi data dan analisis kualitatif dapat membantu pemerintah dalam merespons perubahan ekonomi dan sosial yang cepat di era globalisasi?
5. Apa peran pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam memfasilitasi penggunaan efektif pendekatan kualitatif dalam administrasi negara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana penggunaan pendekatan kualitatif dapat meningkatkan efisiensi dalam alokasi dan pengelolaan sumberdaya di sektor-sektor administrasi negara tertentu
2. Mengetahui Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan kualitatif dalam manajemen administrasi negara di konteks negara berkembang
3. Mengetahui Bagaimana pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengukur dampak kebijakan publik dan memfasilitasi evaluasi yang lebih akurat terhadap kebijakan-kebijakan tersebut
4. Mengetahui Bagaimana integrasi data dan analisis kualitatif dapat membantu pemerintah dalam merespons perubahan ekonomi dan sosial yang cepat di era globalisasi
5. Mengetahui peran pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam memfasilitasi penggunaan efektif pendekatan kualitatif dalam administrasi negara

1.4 Manfaat Penelitian

1. Membantu pemerintah untuk mengidentifikasi area-area di mana sumberdaya dapat dioptimalkan dengan pendekatan kualitatif.
2. Meningkatkan kualitas layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
3. Mengurangi risiko pengambilan keputusan yang tidak efektif atau merugikan.
4. Meningkatkan akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat, karena kebijakan dan tindakan dapat dengan mudah dilihat melalui data yang ada.
5. Memberikan dasar untuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam penggunaan analisis kualitatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang Pengoptimalan Sumberdaya Dalam Manajemen Administrasi Negara, diantara sebagai berikut :

Nama Peneliti	Metode	Judul penelitian	Hasil Penelitian
Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Metode Collaborative Governance digunakan untuk mengembangkan desa wisata di Kota Batu.	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu	Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa pengembangan desa wisata berbasis Collaborative Governance di Kota Batu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan desa tersebut.
Lestari, L. P., & Hidayati, M.	Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan analisis dokumen.	Implementasi Kebijakan Insentif Pajak Penghasilan Final Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di KPP Pratama Bekasi Utara Tahun 2019-2021	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan insentif pajak penghasilan final bagi UMKM pada masa pandemi Covid-19 di KPP Pratama Bekasi Utara memiliki dampak positif terhadap kelangsungan usaha UMKM dan meningkatkan kepatuhan perpajakan

			di wilayah tersebut.
Muslikin, N.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kebijakan. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dan wawancara dengan para ahli industri pertahanan.	Optimalisasi Pengembangan Iptek Industri Pertahanan Guna Pembangunan Nasional	Penelitian ini menyoroti pentingnya optimalisasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dalam industri pertahanan sebagai upaya untuk mendukung pembangunan nasional. Hasil penelitian ini mengidentifikasi berbagai langkah strategis yang dapat diambil untuk memperkuat industri pertahanan Indonesia dalam rangka meningkatkan kedaulatan dan keamanan nasional.

2.2 Konsep Dasar Manajemen Administrasi Negara

Konsep Dasar Manajemen Administrasi Negara melibatkan sejumlah elemen penting yang membentuk dasar pemahaman dan praktik dalam mengelola administrasi negara. Berikut adalah poin-poin utama terkait dengan konsep dasar Manajemen Administrasi Negara:

1. Definisi Manajemen Administrasi Negara

Manajemen Administrasi Negara adalah pendekatan atau proses yang digunakan dalam mengelola sumber daya, kebijakan, program, dan pelayanan publik di tingkat pemerintahan. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai aspek administratif pemerintahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Manajemen Administrasi Negara

Tujuan utama Manajemen Administrasi Negara adalah untuk mencapai efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. Beberapa tujuan spesifik dalam Manajemen Administrasi Negara meliputi:

1. Meningkatkan pelayanan publik kepada warga negara.
2. Mengelola sumber daya publik secara efisien.
3. Meningkatkan kualitas dan efektivitas kebijakan publik.
4. Meningkatkan akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

3. Prinsip-prinsip Manajemen Administrasi Negara

Prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam Manajemen Administrasi Negara meliputi:

1. Akuntabilitas: Pemerintah harus bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil dalam menjalankan administrasi negara.
2. Efisiensi: Sumber daya publik harus digunakan dengan cara yang paling efisien untuk mencapai tujuan-tujuan pemerintah.
3. Efektivitas: Administrasi negara harus mencapai hasil yang diinginkan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
4. Transparansi: Pemerintah harus memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada masyarakat tentang kebijakan, program, dan keputusan administratif.
5. Partisipasi: Masyarakat harus memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka.
6. Responsivitas: Pemerintah harus merespons kebutuhan dan aspirasi masyarakat dengan cepat dan tepat.

2.3 Pentingnya Pengoptimalan Sumber Daya dalam Administrasi Negara

Pengoptimalan sumber daya dalam administrasi negara memiliki banyak manfaat dan relevansi penting dalam meningkatkan kinerja pemerintahan dan pelayanan publik. Berikut adalah beberapa aspek penting yang menyoroti kepentingan pengoptimalan sumber daya dalam administrasi negara:

1. Efisiensi dan Efektivitas dalam Pengelolaan Sumber Daya

1. Efisiensi

Pengoptimalan sumber daya mencakup penggunaan sumber daya publik (termasuk anggaran, tenaga kerja, dan infrastruktur) dengan cara yang paling efisien. Ini berarti mencari cara untuk mencapai hasil yang sama atau lebih baik dengan biaya yang lebih rendah. Dengan efisiensi, pemerintah dapat menghindari pemborosan dan memaksimalkan hasil dari sumber daya yang tersedia.

2. Efektivitas

Efektivitas dalam pengelolaan sumber daya berarti mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien. Tidak hanya masalah biaya, tetapi juga tentang mencapai hasil yang diinginkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Dengan pengoptimalan sumber daya, pemerintah dapat mencapai tujuan-tujuan mereka dengan cara yang lebih efektif.

2. Dampak Positif Pengoptimalan Sumber Daya pada Pelayanan Publik

1. Peningkatan Kualitas Pelayanan

Dengan mengoptimalkan sumber daya, pemerintah dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik. Ini termasuk pelayanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur, keamanan, dan banyak aspek lainnya yang memengaruhi kehidupan warga negara. Ketika sumber daya digunakan dengan bijaksana, pelayanan dapat ditingkatkan.

2. Penyediaan Pelayanan yang Lebih Merata

Pengoptimalan sumber daya juga dapat membantu dalam memastikan bahwa pelayanan publik didistribusikan secara merata kepada seluruh penduduk. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan bahwa semua warga memiliki akses yang sama terhadap layanan dasar.

3. Meningkatkan Kepuasan Masyarakat

Ketika pemerintah mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih efisien, hal ini akan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pemerintah dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah.

3. Kontribusi Pengoptimalan Sumber Daya terhadap Pembangunan Negara

1. Pembangunan Ekonomi

Pengoptimalan sumber daya dapat membantu dalam menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan menghindari pemborosan dan memfokuskan investasi pada proyek-proyek yang menguntungkan, pemerintah dapat menciptakan lapangan kerja, mendorong investasi swasta, dan meningkatkan produktivitas ekonomi.

2. Peningkatan Infrastruktur

Pengoptimalan sumber daya juga membantu dalam membangun dan memelihara infrastruktur yang penting bagi pembangunan negara, seperti jaringan transportasi, listrik, dan air bersih.

3. Pemberantasan Kemiskinan

Dengan mengalokasikan sumber daya secara cerdas untuk program-program yang mendukung pengentasan kemiskinan, pengoptimalan sumber daya dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

2.4 Keterkaitan Antara Pengoptimalan Sumber Daya dan Pencapaian Tujuan Administrasi Negara

Keterkaitan antara pengoptimalan sumber daya dan pencapaian tujuan administrasi negara sangat erat. Pengelolaan sumber daya publik yang baik dapat berkontribusi secara signifikan pada berbagai aspek administrasi negara dan pembangunan nasional. Pengoptimalan sumber daya dalam administrasi negara bukan hanya tentang penghematan anggaran, tetapi juga tentang mencapai tujuan-tujuan strategis pemerintah dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Hal ini terkait erat dengan pencapaian tujuan administrasi negara dan mendukung agenda pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Berikut adalah beberapa aspek penting keterkaitan ini:

1. Peningkatan Kinerja Institusi Pemerintah melalui Pengoptimalan Sumber Daya

1. Efisiensi Operasional

Dengan mengoptimalkan sumber daya, institusi pemerintah dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka. Hal ini dapat mengarah pada pengurangan biaya administratif dan peningkatan produktivitas.

2. Transparansi dan Akuntabilitas

Pengoptimalan sumber daya memerlukan transparansi dalam penggunaan anggaran dan sumber daya publik. Ini meningkatkan akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat.

3. Peningkatan Kualitas Layanan

Institusi pemerintah yang mampu mengoptimalkan sumber daya mereka cenderung memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Dampak Pengoptimalan Sumber Daya pada Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat

1. Pelayanan Publik yang Lebih Baik

Dengan menggunakan sumber daya secara efisien, pemerintah dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik, termasuk layanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan lainnya.

2. Reduksi Ketimpangan Sosial

Pengoptimalan sumber daya dapat membantu dalam memastikan bahwa pelayanan dan manfaat pemerintah didistribusikan secara merata kepada seluruh masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.

3. Pemberantasan Kemiskinan

Pengoptimalan sumber daya dapat digunakan untuk mendukung program-program yang mengentaskan kemiskinan, seperti program bantuan sosial dan pelatihan keterampilan.

3. Hubungan Pengoptimalan Sumber Daya dengan Agenda Pembangunan Berkelanjutan

1. Konservasi Lingkungan

Pengoptimalan sumber daya dapat membantu dalam menjaga lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap alam. Ini sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

2. Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Dengan mengalokasikan sumber daya dengan bijak, pemerintah dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang mencakup penciptaan lapangan kerja dan diversifikasi ekonomi.

3. Kualitas Hidup yang Lebih Baik

Pengoptimalan sumber daya juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk aspek-aspek seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur.

2.5 Kerangka Pikir

Pengoptimalan sumberdaya dalam manajemen administrasi negara adalah proses efisien dan efektifnya penggunaan berbagai aset dan tenaga kerja dalam pemerintahan. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil terbaik dengan biaya minimal. Ini melibatkan alokasi anggaran yang bijak, perencanaan yang baik, pemantauan kinerja, dan pengambilan keputusan yang tepat. Dengan melakukan pengoptimalan ini, pemerintah dapat meningkatkan layanan publik, menghindari pemborosan, dan memastikan kepuasan masyarakat. Dalam era modern, teknologi informasi juga menjadi alat penting dalam mengoptimalkan administrasi negara. Keseluruhan, pengoptimalan sumberdaya adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan dan tugas pemerintah secara efisien.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan detail. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memahami bagaimana sumber daya dalam manajemen administrasi negara dapat dioptimalkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena sosial secara mendalam dan detail, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sumber daya dalam manajemen administrasi negara dapat dioptimalkan. Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan wawancara dengan para pejabat pemerintah yang terlibat dalam manajemen administrasi negara, melakukan observasi terhadap proses manajemen administrasi negara, dan menganalisis dokumen terkait manajemen administrasi negara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana sumber daya dalam manajemen administrasi negara dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembangunan negara yang berkelanjutan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan terletak di salah satu desa Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Alasan penulis memilih desa tersebut karena mayoritas penduduk warga setempat sangat aktif pengoptimalan sumberdaya dalam manajemen administrasi dan menyebabkan adanya interaksi sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjadi batasan yang untuk peneliti agar tidak terjebak dari banyaknya data yang diperoleh selama pengumpulan data study kasus. Penelitian mempunyai keterbatasan terhadap permasalahan tergantung pada tingkat urgensi, kepentingan, dan permasalahan yang perlu dipecahkan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada Pengoptimalan sumberdaya dalam manajemen administrasi negara.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk penelitian "Pengoptimalan Sumberdaya Dalam Manajemen Administrasi Negara" dengan pendekatan kualitatif:

1. Studi Dokumentasi:

Studi dokumentasi dapat dilakukan dengan menganalisis dokumen terkait manajemen administrasi negara, seperti kebijakan, peraturan, dan laporan keuangan.

2. Analisis Data :

Analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik seperti analisis tematik, analisis naratif, dan analisis interaktif. Analisis data adalah proses pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang berguna dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik, baik kualitatif maupun kuantitatif. Beberapa teknik analisis data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis tematik, analisis naratif, dan analisis interaktif. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang umum digunakan adalah regresi,. Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk mengambil keputusan. Hasil analisis data kemudian dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi.

3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, ialah :

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat dilakukan dengan menganalisis dokumen terkait manajemen administrasi negara, seperti kebijakan, peraturan, dan laporan keuangan. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Dokumen yang dapat digunakan dalam studi dokumentasi adalah dokumen resmi seperti kebijakan, peraturan, laporan keuangan, surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan

bahan-bahan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap bagi proses penelitian kualitatif dan dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif

2. Data Sekunder

Data sekunder seperti laporan keuangan, kebijakan, dan peraturan dapat digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain dengan tujuan awal yang mungkin berbeda. Data sekunder dapat digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian dan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, situs, dokumen pemerintah, karya ilmiah, dokumen perusahaan, dan dokumen lainnya. Data sekunder berisi informasi yang telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain sebelumnya, seperti grafik, diagram, tabel, atau label dari sebuah informasi. Data sekunder dapat digunakan dalam penelitian untuk mengetahui perspektif alternatif dari pertanyaan riset yang telah dilakukan sebelumnya atau untuk melengkapi data yang mungkin belum lengkap untuk data primer.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini diawali dengan mencari berbagai study kasus mengenai Pengoptimalan Sumberdaya Dalam Manajemen Administrasi Negara, kemudian dilakukan Analisis naratif dapat digunakan untuk memahami bagaimana cerita atau narasi yang muncul dari data yang dikumpulkan dapat memberikan pemahaman tentang pengoptimalan sumber daya dalam manajemen administrasi negara.

Analisis naratif adalah sebuah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan struktur, konten, dan makna narasi atau cerita. Analisis naratif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang narasi dengan memeriksa struktur, tema, dan implikasi sosial yang mendasarinya. Metode ini memusatkan perhatian kepada teks secara keseluruhan untuk mengungkap dunia kisah yang disajikan pengarang sebagai suatu makna permukaan. Analisis naratif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik seperti analisis tematik, analisis narasi, dan analisis interaktif. Dalam penelitian "Pengoptimalan Sumberdaya Dalam Manajemen Administrasi Negara" dengan pendekatan kualitatif, analisis naratif dapat digunakan untuk memahami bagaimana cerita atau narasi yang muncul dari data yang dikumpulkan dapat memberikan pemahaman tentang pengoptimalan sumber daya dalam manajemen administrasi negara.

3.7 Metode Analisa Data

Metode analisis data adalah serangkaian langkah atau teknik yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Metode ini membantu menjawab permasalahan penelitian dan menghasilkan output atau keluaran yang dapat menjadi rekomendasi untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan Transformasi data kasar yang ditemukan dalam penelitian. Tujuan dari Reduksi data adalah untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan Memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Setelah memperoleh data Penelitian, data akan dikumpulkan dan dipilih menurut hal-hal yang menjadi Masalah utama penelitian atau berfokus pada hal penting untuk penelitian.

2. Analisis isi

Metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara sistematis dan objektif. Dalam metode ini, peneliti akan mengukur dan menganalisis keberadaan, makna, dan hubungan kata-kata, tema, atau konsep tertentu.

3. Penyajian Data

Setelah data dianalisis isinya, berikutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk deskripsi Singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dengan menggunakan teks Naratif. Dengan menyajikan data, penulis akan mudah untuk memahami apa Yang terjadi dan merancang pekerjaan dengan data yang telah dipahami.

4. Analisis grounded theory

Selanjutnya dilakukan Analisis grounded theory adalah metode analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengembangkan teori baru dari data yang diperoleh. Dalam metode ini, peneliti akan mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian menganalisis data tersebut untuk mengembangkan teori baru yang didasarkan pada data yang diperoleh.

5. Penarikan Kesimpulan

Setiap kesimpulan yang dibuat oleh peneliti semata-mata didasarkan pada Data yang dikumpulkan dan diolah. Hasil penelitian tergantung pada Kemampuan peneliti untuk menafsirkan secara logis data yang telah disusun Secara sistematis menjadi ikatan pengertian sebab-akibat objek penelitian. Setiap kesimpulan dapat diuji kembali validitasnya dengan jalan meneliti.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sika dan jumlah orng. Pada dasarnya uji kebasahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitanya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya.

Dalam pemeriksaan data memiliki beberapa kriteria yaitu:

1. Derajat kepercayaan (credibility)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif. Teknik ini dipakai para peneliti untuk pemeriksaan triangulasi melalui sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data melalui hasil wawancara dengan narasumber.

2. Keteralihan (transferability)

Transferability tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Untuk melakukan kriteria keteralihan, peneliti berupaya mencari dan mengumpulkan data langsung di lapangan tempat dimana para warga berkumpul bermain judi online.

3. Kebergantungan (dependability)

Uji dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji dependability. Pengujian dependability biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4. Kepastian (confirmability)

Uji confirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmabilitynya. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengecekan kekokohan data yang diperoleh

akan diperiksa untuk melihat benar atau tidaknya di lapangan, mengevaluasi hasilnya. Namun apabila setelah dilakukan pengecekan reliabilitas data dianggap akurat, maka pengendalian hasil penelitian akan dilakukan oleh dosen pembimbing. Yang dapat dilakukan peneliti untuk menguji kepastian tersebut adalah melalui seminar proposal dan seminar hasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Potensi sumber daya alam yang besar, pertumbuhan ekonomi, potensi demografi dan pertumbuhan yang konstan merupakan peluang yang harus dioptimalkan. Pada saat yang sama, sejumlah isu eksternal seperti lemahnya infrastruktur administrasi dan komunikasi, rendahnya kesadaran masyarakat, rendahnya kualitas pengawasan, dan isu aksesibilitas yang terkait dengan situasi ekonomi global juga telah teridentifikasi. Meski begitu, hasil perhitungan menunjukkan penguatan eksternal positif, dimana skor total untuk faktor peluang masih melebihi skor total untuk faktor ancaman. Dalam pandangan ini, peneliti kualitatif menjadi instrumen penelitian ini dan keterlibatan peneliti benar-benar memperkaya penelitian (Goodman et al., 2020). Peneliti kualitatif diharapkan untuk memanfaatkan beberapa atau setidaknya dua sumber bukti yaitu, untuk mencari konvergensi dan pembuktian melalui penggunaan berbagai sumber data dan metode (Cho, 2017; Creswell, 2012). Selain dokumen, sumber-sumber tersebut termasuk wawancara, observasi partisipan atau non-partisipan, dan bentuk fisik yang akan diteliti (Yin, 1994). Metode SWOT sebagai analisa data lingkungan strategis yang bertujuan untuk merumuskan strategi optimalisasi Pendapatan Asli Daerah alternatif masukan dalam membuat strategi manajemen administrasi dala Optimalisasi di Tanjung Karang Bandar Lampung.

4.2 Pembahasan dan Temuan

Hasil penelitian diketahui bahwa opsi yang paling bernilai adalah strategi W-O (3,54). Artinya prioritas utama dari strategi optimalisasi pengelolaan administrasi di Wilayah Tanjung Karang Bandar Lampung adalah strategi W-O yaitu: “Perbaiki kelemahan untuk optimalkan peluang”. Strategi bisa dilakukan dengan :

1) Membenahi Kelemahan. Berikut adalah beberapa strategi dalam rangka membenahi kelemahan pengelolaan administrasi di Bandar Lampung:

- a. Meningkatkan akurasi data administrasi potensial.

Data yang akurat memudahkan untuk merencanakan dan menetapkan tujuan administrasi, data dan informasi yang konsisten di seluruh agensi, dan adanya metrik standar untuk menentukan tarif, dan banyak lagi. Meningkatkan akurasi data dapat

dilakukan dengan pelaksanaan penelitian, pengkajian, dan pengembangan yang intens dan fokus dengan melibatkan perguruan tinggi. Baik dalam melakukan penelitian, evaluasi dan pengembangan yang intensif dan terarah terkait perguruan tinggi. Mengidentifikasi dan mengumpulkan data dengan cermat sumber-sumber administrasi. Sarana dan prasarana yang lengkap. Memperkuat sumber daya manusia untuk penelitian dan pengembangan serta perencanaan. Memperkuat koordinasi antar instansi, termasuk dengan pengoptimalan manajemen administrasi

b. Meningkatkan efisiensi dan Kinerja sumber daya manusia

Kapasitas aparatur sangat mempengaruhi kinerja pengelolaan administrasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan perangkat SDM meliputi kemampuan analisis data, kemahiran dalam masalah lapangan, pemahaman mendalam tentang aspek hukum/regulasi terkait pajak dan retribusi daerah, serta kemampuan menangani pekerjaan administrasi dan pelaporan dengan baik dan akurat. Peningkatan kapasitas perangkat SDM dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pemberian kesempatan atau mendorong aparatur untuk bisa melanjutkan studi formal pada jenjang yang lebih tinggi, ataupun mengikuti pendidikan dan latihan (diklat) serta kursus-kursus teknis dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kapasitas di bidang tugasnya masing-masing.
- 2) Mengadakan workshop, pelatihan atau tutorial perangkat yang berfokus pada pengelolaan administrasi dengan mengundang pakar/ahli ternama di bidangnya.
- 3) Melakukan studi banding ke berbagai daerah di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang adminis-nya dikelola dengan baik dan terjadi peningkatan administrasi yang signifikan.
- 4) Menata PNS sesuai kompetensinya ke arah yang professional (right person for the right job).
- 5) Memperbaiki sistem insentif untuk meningkatkan kinerja petugas pajak bidang penarikan pajak.

c. Peningkatan koordinasi.

Peningkatan koordinasi terjadi di internal pengelola administrasi serta koordinasi dengan instansi terkait untuk memperlancar kegiatan pengelolaan

administrasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan koordinasi antara lain:

- Mengoptimalkan fungsi UPTD dan meningkatkan koordinasi dengan aparaturnya pemerintah lainnya di tingkat kecamatan.
- Memperkuat koordinasi dengan instansi terkait dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/pemantauan
- Menyediakan peraturan/peraturan daerah.
- Pemungutan pajak administrasi tentunya tidak lepas dari adanya regulasi berupa peraturan daerah yang menjadi dasar hukum pemungutan pajak daerah, termasuk sebagai dasar hukum penyesuaian pajak. Oleh karena itu, keberadaan peraturan daerah terus diteliti, dievaluasi dan dikembangkan untuk mengoptimalkan penerimaan PAD. Tindakan pengendalian dapat dilakukan antara lain dengan mengkaji potensi PAD yang dapat dikembangkan dan dimanipulasi, meninjau peraturan daerah yang tidak relevan dan mulai membuat peraturan daerah baru yang relevan.

d. Membangun sistem informasi dan administrasi untuk investasi.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam membangun sistem informasi dan administrasi untuk investasi bisa dilakukan dengan cara:

- 1) Membangun kantor UPTD dan setiap sub zona dengan fasilitas kantor dan menyusun staf yang berkualitas.
- 2) Menyediakan fasilitas komputer di setiap departemen dan unit kerja yang dilengkapi dengan perangkat komputer yang diperlukan dan memasang sistem database yang terintegrasi.
- 3) Meningkatkan keahlian sumber daya manusia di bidang administrasi, pengelolaan keuangan daerah dan teknologi informasi.
- 4) Optimalkan peran dan Koordinasi dilakukan di semua level birokrasi hingga level paling bawah.

Dalam temuan ini, meningkatkan kesadaran dan Keterlibatan masyarakat bukan hanya karena mereka membangkang atau rawan pemerkosaan mengatur. Kurangnya informasi, lebih tepatnya kurangnya pengetahuan. Pentingnya pajak dan retribusi bagi kelangsungan pelayanan publik dan kegiatan ekonomi secara berkelanjutan, di mana pajak dan Pajak pada akhirnya dikembalikan kepada mereka dengan menyediakan infrastruktur dan fasilitas

penunjang kegiatan perekonomian di daerah kepekaan Pelibatan masyarakat dapat dilakukan dengan:

- a. Edukasi publik. Edukasi hendaknya dilaksanakan secara Intens dan periodik, baik melalui acara sosial tatap muka langsung, atau dengan menggunakan sarana komunikasi yang dianggap efektif, Contohnya termasuk iklan, brosur, dan poster/billboard.
- b. Kemudahan administrasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat

4. Perbaikan mutu pengawasan.

Pengawasan merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas kinerja manajemen administrasi untuk mencegah penyimpangan sekaligus mengurangi tingkat kebocoran internal. Kinerja pemantauan dapat ditingkatkan dengan

- Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang pemantauan.
- Pengaturan sistem, Pengelolaan dan pelaporan serta sistem informasi dan database yang akurat dan akurat
- fasilitas yang sempurna dan Infrastruktur.
- Membuat efisien dengan melakukan pengawasan berkala
- Fungsi pengendalian intern. mengoptimalkan peran Instansi/pihak terkait yang diberdayakan untuk melakukan fungsi pengawasan, seperti: DPRD, Bupati, Inspektorat, Bappeda, juga termasuk masyarakat.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedemikian rupa akan lebih menguatkan lagi jika semisal dilanjutkan penelitiannya dengan metode penelitian lainnya, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya kama penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Keterbatasan Umum: Penelitian kualitatif cenderung terbatas dalam generalisasi temuan, karena lebih fokus pada konteks dan detail. Hasilnya mungkin sulit diadopsi secara umum.
2. Waktu dan Sumber Daya: Penelitian kualitatif bisa memakan waktu dan sumber daya yang cukup besar, terutama jika melibatkan wawancara mendalam dan analisis data yang rumit.
3. Keterbatasan Responden: Kualitas penelitian bisa terpengaruh oleh keberagaman responden yang terlibat. Mungkin sulit menjangkau berbagai kelompok dalam konteks manajemen administrasi negara.
4. Subyektivitas: Penelitian kualitatif melibatkan penafsiran dan interpretasi, sehingga bisa rentan terhadap subyektivitas peneliti.
5. Kerumitan Analisis: Analisis data kualitatif seringkali rumit, dan hasilnya bisa dipengaruhi oleh keahlian analis.
6. Perubahan Konteks: Keterbatasan penelitian adalah bahwa hasilnya mungkin hanya berlaku pada saat penelitian dilakukan dan tidak mempertimbangkan perubahan konteks di masa depan.
7. Bias Peneliti: Potensi bias peneliti dalam memilih metodologi dan interpretasi data dapat menjadi keterbatasan.

Dengan menyadari keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian Anda dapat dirancang dengan lebih baik untuk mengatasi atau meminimalkan dampaknya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, administrasi di Tanjung Karang di Bandar Lampung. belum ideal, masih kurangnya kepekaan administrasi terhadap perekonomian daerah relatif rendah dan bahkan negatif dalam beberapa tahun terakhir, strategi perlu diperbarui administrasi untuk meningkatkan ketahanannya terhadap pembangunan ekonomi lokal. Pembangunan daerah ini harus lebih terarah Mengembangkan infrastruktur dan sumber daya manusia untuk mendukung kegiatan fungsi ekonomi dan pelayanan publik, dan akhirnya mempengaruhi peningkatan manajemen yang baik. Pada aspek lingkungan eksternal, persoalan yang dihadapi adalah terkait dengan keterbatasan infrastruktur daerah terutama di bidang transportasi dan komunikasi, rendahnya kesadaran masyarakat, lemahnya kualitas pengawasan serta persoalan aksesibilitas terkait faktor geografis.

5.2 Implikasi

Sistem yang di rancang dan di bangun telah dapat melakukan pengarsipan surat masuk, surat keluar dan surat internal tanpa harus menggunakan media pencatatan manual dan media penyimpanan. Adanya sistem ini memudahkan dalam proses pencarian dan temu kembali pada dokumen yang diarsipkan jika suatu saat di perlukan kembali. Sistem ini diharapkan dapat menjadi alternatif baru dalam proses pengarsipan sehingga dapat mendukung kelancaran dan keefektifan jalannya proses pengelolaan administrasi sehingga optimalisasi atau pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien dapat terwujud.

5.3 Saran

Tanjung Karang Bandar Lampung, sebagai daerah pemekaran pada umumnya dalam perolehan manajemen administrasi terdapat permasalahan yaitu aksesibilitas geografis. Padahal potensi administrasi yang besar bisa difungsikan jika ada akses terbuka untuk semua wilayah oleh karena itu peningkatan akses dan koneksi Interregional merupakan salah satu strategi penting untuk menangkap peluang Optimalisasi manajemen di Tanjung Karang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. W., & Soetarmiyati, N. (2016). Mengukur peluang dan ancaman bonus demografi terhadap kualitas sumberdaya manusia dalam pembangunan ekonomi di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(1), 57-76.
- Hamzah, H., Yusuf, M., & Said, M. (2022). OPTIMALISASI PELAYANAN APARATUR SIPIL NEGARA PASCA GEMPA BUMI: STUDI KASUS: PADA SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT. *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, 4(2), 91-98.
- Hanrahmawan, F. (2010). Revitalisasi Manajemen Pelatihan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Balai Latihan Kerja Industri Makassar). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 78-94.
- Khotijah, S. (2017). Peranan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang dalam Pelaksanaan Program Amnesti Pajak.
- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68-84.
- Lestari, L. P., & Hidayati, M. (2023). Implementasi Kebijakan Insentif Pajak Penghasilan Final Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid 19 Di KPP Pratama Bekasi Utara Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(3), 241-254.
- Muslikin, N. (2023). Optimalisasi Pengembangan Iptek Industri Pertahanan Guna Pembangunan Nasional. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 24(2), 168-171.
- Putra, R. E., Putera, R. E., & Aromatica, D. (2022). Implementasi Kebijakan Penyaluran BPNT Melalui E-warong Versus PT Pos Indonesia Di Kota Padang. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 266-280.
- Rafaell, U. G., Posumah, J. H., & Plangiten, N. (2018). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa. Di Desa Guaan Kecamatan Moat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(50).

- Robial, F. E., Tarandung, C., Patirol, A., & Wangania, T. (2023). Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Pada Pelayanan Publik Di Era Digital (Studi di Kantor Camat Ternate Utara Kota Ternate). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4293-4302.
- Setyabudi, A., & Kurniawan, T. (2021). Optimalisasi Faktor e-Government Berkelanjutan di Kementerian Sekretariat Negara: Kajian Literatur. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 9(1), 18-34.
- Tsanita, A. (2016). Partisipasi Masyarakat di Perkotaan dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Bandar Lampung (Studi di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat).
- Utami, P. (2023). TRANSFORMASI ADMINISTRASI PUBLIK: INOVASI DAN ADAPTASI MENUJU EFISIENSI DAN PELAYANAN PUBLIK BERKUALITAS. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 6(2), 1-9.
- Wicaksana, A., Harmono, H., & Yuniarti, S. (2021). Pengaruh inventarisasi aset, penggunaan aset, pengamanan dan pemeliharaan aset terhadap optimalisasi aset tetap tanah pada pemerintah Kabupaten Malang. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 1-14.
- Widiansyah, A. (2019). Pengendalian mutu: Implementasi manajemen sumber daya manusia, optimalisasi fungsi pengendalian dalam dunia pendidikan. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 19(1), 21-26.